

**ARTIKEL**

**MODEL KOOPERATIF GI UNTUK MENINGKATKAN  
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEKNIK BOLA BASKET**



**Oleh  
Gede Arya Andreawan  
NIM 0816011204**

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
SINGARAJA  
2013**

## MODEL KOOPERATIF GI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEKNIK BOLA BASKET

Gede Arya Andreawan

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah  
Undiksha Singaraja, Jalan Udayana Singaraja – Bali. Tlp. (0362) 32559  
e-mail: andrenyaandry@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola basket melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas VIII.I SMP Negeri 1 Kubutambahan tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas VIII.I SMP Negeri 1 Kubutambahan, berjumlah 28 orang yaitu 4 orang putra dan 24 orang putri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis data observasi awal aktivitas belajar *passing* bola basket secara klasikal sebesar 4,92 (kurang aktif), setelah diberi tindakan pada siklus 1 aktivitas belajar meningkat menjadi 7,1 (aktif) dan meningkat menjadi 7,79 (aktif) pada siklus 2. Analisis data hasil belajar *passing* bola basket pada observasi awal secara klasikal sebesar 14,28% setelah diberi tindakan pada siklus 1 hasil belajar meningkat menjadi 71,42% dan meningkat menjadi 100% pada siklus 2. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* bola basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas VIII.I SMP Negeri 1 Kubutambahan tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada guru penjasorkes untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe GI karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola basket.

**Abstract:** This study aims to improve the activity and learning outcomes through the implementation of cooperative learning model basketball through the GI grade students of SMP Negeri 1 Kubutambahan VIII.I year 2012/2013. This study classified the action research conducted in two cycles, consisting of the action plan, action, observation or evaluation and reflection. Research subjects VIII.I grade students of SMP Negeri 1 Kubutambahan, ie 28 in total 4 sons and 24 daughters. Data were analyzed using descriptive statistics. Analysis of the results of the observation data through the classic basketball 4,92 (less active), as given in cycles 1 action learning activities increased to 7,1 (active) and increased to 7,79 (active) at the start of cycle 2 studies. Analysis of learning outcomes data through the basketball at the beginning of the classic observations with 14,28% after the action is given in cycle one 71,42% to improve learning outcomes and increased to 100% in cycle 2. Based on the results of the data analysis and discussion, it can be concluded that the activity and the learning outcomes through the application of improved models of cooperative learning basketball in grade GI VIII.I Kubutambahan SMP Negeri 1 school year 2012/2013. Penjasorkes advise for teachers to implement cooperative learning model GI because it can increase activity and learning outcomes through basketball.

Kata-kata kunci: Model Pembelajaran kooperatif tipe GI, aktivitas, hasil belajar, *passing* bola basket.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) salah satu bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan yang diselenggarakan dalam setiap lembaga pendidikan, menyatakan bahwa penjasorkes bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih (Depdiknas 2006: 1).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VIII.I SMP Negeri 1 Kubutambahan, pada hari/tanggal Selasa, 7 Agustus s/d Selasa, 14 Agustus 2012 dengan mengamati aktivitas dan hasil belajar siswa yang berjumlah 28 orang, dimana pada aktivitas teknik dasar *passing* bola basket,, yaitu sangat aktif 0 orang (0%), aktif 5 orang (17,86%), cukup aktif 9 orang (32,14%), kurang aktif 14 orang (50%) dan sangat kurang aktif 0 orang (0%). Permasalahan lain juga terdapat pada hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket, sebagai berikut:

dimana siswa tuntas sebanyak 7 orang (25%) dan siswa tidak tuntas sebanyak 21 orang (75%). Sedangkan hasil belajar teknik dasar *passing bounce pass* siswa yang tuntas sebanyak 2 orang (7,2%), sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 26 orang (92,8%).. Dengan menganalisis data hasil belajar siswa tersebut terlihat hasil belajar siswa masih tergolong rendah, yang seharusnya berada di atas standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 74 secara klasikal maupun individu.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan (Nurhadi, 2004: 61).

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam pembelajaran kooperatif siswa tetap tinggal dalam kelompoknya selama beberapa kali pertemuan. Mereka diajarkan

keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif, memberi penjelasan teman kelompok dengan baik, dan dapat melakukan diskusi kelompok. Tujuan kooperatif terjadi jika siswa dapat mencapai tujuan mereka hanya jika siswa lain dengan siapa mereka bekerja sama mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan-tujuan pembelajaran ini mencakup tiga tujuan penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial (Ibrahim, 2000: 7).

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dimaksudkan yaitu model kooperatif tipe *group investigation*. GI adalah tipe pembelajaran yang paling sederhana yang mengelompokkan siswa menjadi 5-6 orang siswa secara heterogen. Adapun langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe GI yaitu: 1) seleksi topik dan pembentukan kelompok, 2) merencanakan kerja sama, 3) implementasikan materi, 4) analisis

dan sintesis, 5) penyajian hasil akhir, dan 6) evaluasi.

Permainan bola basket merupakan salah satu jenis permainan bola besar. Permainan bola basket adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu putra atau putri yang masing-masing regu terdiri dari lima orang pemain yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan. Olahraga Bola basket ditemukan pertama kali oleh Dr. James Naismith pada tahun 1891 di *Springfield, Massachutets*. Dalam permainan bola basket, apabila sudah mengetahui, memahami dan menguasai teknik dasar permainan bola basket, maka akan mudah dalam memainkannya. Passing berarti mengoper bola. Operan merupakan teknik dasar pertama. Dengan operan para pemain dapat melakukan gerakan mendekati ring basket untuk kemudian tembakan. Teknik dasar mengoper (*passing*) dalam bola basket yaitu, (1).mengoper bola setinggi dada (*chest pass*), (2). Mengoper bola dari atas kepala (*overhead pass*), (3). Mengoper bola pantulan (*bounce pass*).Teknik

bola dasar passing bola basket yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah operan dada (*chest pass*) dan operan pantulan (*bounce pass*) (Swadesi: 2007: 46).

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas VIII.I SMP Negeri 1 Kubutambahan tahun pelajaran 2012/2013.

## **1. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik penting yaitu problema yang diangkat untuk dipecahkan harus selalu berangkat dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII.I SMP Negeri 1 Kubutambahan tahun pelajaran 2012/2013. Dilaksanakan sebanyak 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi

tindakan (Kanca, I Nyoman, 2006: 111). Adapun prosedur yang harus dilalui dalam penelitian ini yaitu: (a) Observasi awal, (b) Refleksi awal, (c) Identifikasi masalah, (d) Analisis masalah, (e) Perencanaan tindakan, (f) Pelaksanaan tindakan, (g) Observasi tindakan, dan (h) Refleksi hasil tindakan.

Data aktivitas belajar siswa diambil dengan menggunakan lembar observasi yang berisi indikator aktivitas belajar siswa. Pengambilan data aktivitas belajar siswa dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklusnya. Penilaian dilakukan oleh 2 orang evaluator, yaitu dua orang evaluator berasal dari guru Penjasorkes SMP Negeri 1 Kubutambahan. Sedangkan untuk hasil belajar dievaluasi oleh 3 orang evaluator yang terdiri dari 2 orang evaluator yang berasal dari guru SMP Negeri 1 Kubutambahan dan 1 orang dosen yang berasal dari Fakultas Olahraga dan Kesehatan Undiksha.

## **2. HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian siklus I pada aktivitas belajar yaitu: siswa yang

berada pada kategori sangat aktif (0%), aktif 17 orang (60,71%), cukup aktif 11 orang (39,29%), kurang aktif dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 7,1. Bila dikonversikan ke dalam penggolongan aktivitas belajar siswa berada pada rentang  $7 \leq \bar{X} < 9$  atau berada dalam kategori aktif.

**Tabel 01. Data Aktivitas Belajar Passing Bola Basket pada Siklus I**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Perentase
1	Sangat Aktif	$\bar{X} \geq 9$	-	-
2	Aktif	$7 \leq \bar{X} < 9$	17 orang	60,71 %
3	Cukup Aktif	$5 \leq \bar{X} < 7$	11 orang	39,29 %
4	Kurang Aktif	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-
5	Sangat Kurang Aktif	$\bar{X} < 3$	-	-
<b>Jumlah</b>			28 orang	100%

Pada data hasil belajar didapatkan bahwa siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada (0%), kategori baik 20 orang (71,42%), kategori cukup baik 8 orang (28,58%), kategori kurang baik dan kategori sangat kurang baik tidak ada (0%). Ini berarti terdapat 20 orang (71,42%) dapat dikatakan tuntas dan 8 orang (28,58%) dikatakan belum tuntas. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 75,61%.

Berada pada rentang 74–83 berada dalam kategori baik (tuntas).

**Tabel 02. Data Hasil Belajar Passing Bola Basket pada Siklus I**

No	Rentang Skor	Predikat	Jumlah Siswa	Prosentase
1	84-100	Sangat Baik (A)	-	-
2	74-83	Baik (B)	20 orang	71,42%
3	64-73	Cukup (C)	8 orang	28,58%
4	54-63	Kurang (D)	-	-
5	0-53	Sangat Kurang (E)	-	-
<b>Jumlah</b>			28 orang	100%

Hasil penelitian siklus II pada aktivitas belajar yaitu: yang berada pada kategori sangat aktif tidak ada (0%), aktif 28 orang (100%), cukup aktif tidak ada (0%), kurang aktif tidak ada (0%) dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Adapun nilai rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 7,79. Bila dikonversikan ke dalam penggolongan aktivitas belajar siswa berada pada rentang  $7 \leq \bar{X} < 9$  atau berada dalam kategori aktif.

**Tabel 03. Data Aktivitas Belajar Passing Bola Basket pada Siklus II**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Perentase
1	Sangat Aktif	$\bar{X} \geq 9$	-	-
2	Aktif	$7 \leq \bar{X} < 9$	28 orang	100 %
3	Cukup Aktif	$5 \leq \bar{X} < 7$	-	-
4	Kurang Aktif	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-
5	Sangat Kurang Aktif	$\bar{X} < 3$	-	-
<b>Jumlah</b>			28 orang	100%

Data hasil belajar didapatkan bahwa siswa yang berada pada kategori sangat baik 18 orang (64,28%), kategori baik 10 orang (35,72%), kategori cukup baik tidak ada (0%), kategori kurang baik tidak ada (0%) dan kategori sangat kurang baik tidak ada (0%). Ini berarti terdapat 28 orang (100%) dapat dikatakan tuntas. Ketuntasan siswa secara klasikal mencapai 84,56%. Bila dikonversikan ke dalam tingkat penguasaan kompetensi berada pada rentang 84-100% berada dalam kategori sangat baik (tuntas).

**Tabel 04. Data Hasil Belajar Passing Bola Basket pada Siklus II**

No	Rentang Skor	Predikat	Jumlah Siswa	Prosentase
1	84-100	Sangat Baik (A)	18 orang	64,28%
2	74-83	Baik (B)	10 orang	35,27%
3	64-73	Cukup (C)	-	-
4	54-63	Kurang (D)	-	-
5	0-53	Sangat Kurang (E)	-	-
Jumlah			28 orang	100%

### 3. PEMBAHASAN

#### A. Peningkatan Aktivitas Belajar

Dilihat dari hasil analisis data observasi awal aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola basket secara klasikal sebesar 4,92 (kurang

aktif), setelah diberi tindakan pada siklus 1 aktivitas belajar meningkat menjadi 7,1 (aktif) dan meningkat menjadi 7,79 (aktif) pada siklus 2. Peningkatan aktivitas dalam penelitian ini tidak terlepas dari kelebihan-kelebihan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI yang menjadikan setiap siswa menjadi lebih siap dalam mengikuti pembelajaran khususnya dalam pembelajaran teknik dasar *passing* bola basket serta dikarenakan implementasi model pembelajaran ini mengarahkan agar siswa yang pandai dapat mengajarkan siswa yang kurang pandai, sehingga secara otomatis siswa yang kurang pandai mendapatkan dampak yang positif.

#### B. Peningkatan Hasil Belajar

Dilihat dari hasil analisis data hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket pada observasi awal secara klasikal sebesar 14,28% setelah diberi tindakan pada siklus 1 hasil belajar meningkat menjadi 71,42% dan meningkat menjadi 100% pada siklus 2. Hasil belajar siswa dapat meningkat juga disebabkan karena dalam proses pembelajaran siswa telah mampu

belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya, mampu bekerjasama dengan temannya, mengembangkan keterampilan yang dimiliki serta sudah mulai sangat aktif dan antusias selama proses pembelajaran sehingga dapat memahami materi pelajaran dengan sangat baik khususnya materi teknik dasar *passing* bola basket.

### **C. Teori-teori Pendukung dalam Proses Pembelajaran**

Hasil penelitian ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya, antara lain: (1). Hari wijaya, Gede. (2013: 126) menemukan bahwa melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada pembelajaran teknik dasar *passing* bola basket pada siswa kelas VIII A2 SMP Negeri 2 Sawan tahun pelajaran 2012/2013, aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, (2). Joni Antara, I Kadek. (2013: 133) menemukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar senam lantai

(berguling) pada siswa kelas X I SMA Negeri 1 Tegalalang tahun pelajaran 2012/2013, dan (3). Juliani, Kadek. (2013: ) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar *shooting* bola basket meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa putra kelas X TB1 SMKP Triatmajaya Singaraja tahun pelajaran 2012/2013.

Serta hasil dan teori yang mendukung penelitian ini dalam proses pembelajaran yaitu: Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan (Nurhadi, 2004: 61), dalam pembelajaran kooperatif siswa tetap tinggal dalam kelompoknya selama beberapa kali pertemuan. Mereka diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik didalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif, memberi penjelasan teman kelompok dengan baik, dan dapat melakukan diskusi



kelompok. Tujuan kooperatif terjadi jika siswa dapat mencapai tujuan mereka hanya jika siswa lain dengan siapa mereka bekerja sama mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan-tujuan pembelajaran ini mencangkup tiga tujuan penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial (Ibrahim, 2000: 7), pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata (Nurhadi, 2004:61).

#### **D. Kendala-kendala dan Keterbatasan Penelitian**

Kendala-kendala yang dihadapi saat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe GI yaitu: (1) sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah kurang dari jumlah kelompok yang sudah direncanakan, (2) khususnya siswi, kurangnya keberanian mereka untuk mencoba gerakan teknik dasar *passing* bola basket, (3) Respon siswa untuk memahami materi

lambat sehingga harus dijelaskan berulang-ulang.

Dengan adanya kendala tersebut solusi yang peneliti sarankan kepada guru yaitu untuk selanjutnya agar lebih sering menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI dalam pembelajaran penjasorkes, sehingga siswa akan semakin paham dengan struktur pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, disimpulkan bahwa:

A. Aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas VIII.I SMP Negeri 1 Kubutambahan tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari persentase peningkatan rata-rata aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola basket secara klasikal pada observasi awal ke siklus I, dan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari observasi awal ke siklus I sebanyak 12 orang siswa (42,85,7%) dari 5 orang siswa (17,86%) pada observasi awal yang

berada dalam kategori sangat kurang aktif, sedangkan dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 11 orang siswa (39,28%), jadi peningkatan aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola basket dari observasi awal ke siklus II meningkat sebanyak 23 orang siswa (82,14%).

B. Hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas VIII.I SMP Negeri 1 Kubutambahan tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari persentase peningkatan rata-rata hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket secara klasikal pada observasi awal ke siklus I, dan siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dari observasi awal ke siklus I sebanyak 16 orang siswa (57,14%) dari 4 orang siswa (14,28%) pada observasi awal yang berada dalam kategori sangat kurang, sedangkan dari siklus I ke siklus II meningkat menjadi 8 orang siswa (28,57%), jadi peningkatan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket dari observasi awal ke siklus II

meningkat menjadi 24 orang siswa (85,71%).

## DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Hari Wijaya, Gede, 2013. *“Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar passing bola basket pada siswa kelas VIII A2 SMP Negeri 2 Sawan tahun pelajaran 2012/2013”*: Universitas Pendidikan Ganesha
- Ibrahim, Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Joni Antara, I Kadek. 2013. *“Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar senam lantai (berguling) pada siswa kelas X I SMA Negeri 1 Tegalalang tahun Pelajaran 2012/2013”*: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Juliani, Kadek. 2013. *“Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar shooting bola basket pada siswa putra kelas X TB1 SMKP Triatmajaya Singaraja tahun Pelajaran 2012/2013”*: Universitas Pendidikan Ganesha.

Kanca, I Nyoman. 2006.  
*Metodologi Penelitian  
Keolahragaan.* Singaraja:  
Jurusan Ilmu Keolahragaan,  
Fakultas Pendidikan Ilmu  
Keolahragaan, Universitas  
Pendidikan Ganesha.

Nurhadi, 2004. *Pembelajaran  
Kontektual dan Penerapannya  
dalam KBK.* Malang : IKIP  
MALANG.

Swadesi Ketut. 2007. *Buku Ajar  
Permainan Bola Basket.*  
Singaraja: Universitas  
Pendidikan Ganesha.